

**PERAN BADAN KOORDINASI (BADKO) TKA-TPA
KABUPATEN SLEMAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI TPA AL FURQON
REJOSARI SLEMAN**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Disusun Oleh:

ALIMAH

NIM: 14410156

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2021

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alimah

NIM : 14410156

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya yang berjudul **PERAN BADAN KOORDINASI TKA-TPA KABUPATEN SLEMAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI TPA AL FURQON REJOSARI SLEMAN** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaan saya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 17 Juni 2021
Yang menyatakan,



Alimah
NIM. 14410156

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alimah

NIM : 14410156

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Dengan ini menyatakan bahwa saya tetap menggunakan jilbab dalam berfoto untuk kelengkapan pembuatan ijazah S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Segala risiko akan saya tanggung sendiri tanpa melibatkan pihak lain, termasuk institusi saya menempuh S1.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 17 Juni 2021
Yang menyatakan,



Alimah
NIM. 14410156



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara;

Nama : Alimah
NIM : 14410156
Judul Skripsi : Peran Badan Koordinasi Tka-Tpa Kabupaten Sleman dalam Meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam di TPA Al-Furqon Rejosari Sleman

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 01 Juli 2021

Pembimbing

Dr. Nur Saidah, S.Ag.,M. Ag
NIP. 197502112005012002



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1955/Un.02/DT/PP.00.9/07/2021

Tugas Akhir dengan judul : PERAN BADAN KOORDINASI TKA-TPA KABUPATEN SLEMAN DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI TPA AL
FURQON REJOSARI SLEMAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ALIMAH
Nomor Induk Mahasiswa : 14410156
Telah diujikan pada : Jumat, 09 Juli 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Nur Saidah, S. Ag., M. Ag
SIGNED

Valid ID: 60ed689ca9a32



Penguji I
Dr. Mohamad Agung Rokhimawan, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 611f1e9dd2234



Penguji II
Drs. Nur Munajat, M.Si
SIGNED

Valid ID: 61009113e6896



Yogyakarta, 09 Juli 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 61230462a75f1

MOTTO

“Sebaik-baik Manusia adalah Manusia yang bermanfaat”



PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

Almamater Jercinta

Prodi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ الْمَالِكُ الْحَقُّ الْمُبِينُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ أَرْسَلَهُ رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ، وَصَلَّى اللَّهُ وَسَلَّم عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، وَ عَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan segalanya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini walaupun begitu banyak hambatan dan rintangan dalam prosesnya. Sholawat serta salam tak lupa tucurahkan kepada Baginda Nabi Agung Rasulullah SAW, yang telah menuntun umatnya menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat, suri tauladan terbaik bagi seluruh umat.

Penyusunan skripsi yang berjudul “Peran Badan Koordinasi TKA-TPA Kabupaten Sleman Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam di Taman Pendidikan Al- Qur'an (TPA) Al Furqon Dusun Rejosari Desa Sardonoarjo Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman Propinsi Yogyakarta” ini merupakan kajian tentang Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan Agama Islam di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al Furqon Dusun Rejosari Desa Sardonoarjo Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman Propinsi Yogyakarta dan merupakan tugas akhir penyusunan dalam menyelesaikan Studi di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Dalam penyelesaian tugas akhir ini, penulis banyak sekali mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Kepala Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Dr. Nur Saidah, M.A. sebagai Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, ilmu, dukungan kepada penulis dalam proses pengerjaan skripsi ini dari awal hingga akhir.
5. Bapak Dr. Mahmud Arif, M.Ag. selaku dosen Penasehat Akademik.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan banyak ilmu selama penulis menuntut ilmu di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Ketua Badan Koordinasi TKA-TPA Kabupaten Sleman Bapak Mujiyono, M.Pd., Bapak Imam Triyono, terkhusus Pak Damar Prihantara, dan Pak Syarif yang telah mengizinkan dan membantu peneliti. Terimakasih atas sambutan dan bimbingannya. Semoga istiqomah di jalan dakwah.
8. Bapak Hasan Asyari, S.H, M.H selaku Kepala TPA AL Furqon, Ustadzah Alifah dan Ustadzah Kavita yang mendukung sepenuhnya dalam mengerjakan

skripsi ini. Terima kasih karena telah memberikan izin untuk melakukan penelitian .

9. Kedua orang tua tercinta, Bapak Abdul Ghoni dan Ibu Sayidah yang telah mencurahkan kasih sayangnya, doa yang tak pernah putus, dukungan baik moral dan spiritual, serta pengertian yang tak terbatas atas semua yang menjadi pilihan anaknya.
 10. Kepada Suamiku Tercinta Hasan Asyari, S.H., M.H, yang telah memberikan semangat yang tiada henti semoga tetap diberi kesehatan, kelancaran rezeki dan sayang keluarga.
 11. Teruntuk anakku Nahdhiyana Raisa Asyari yang menjadi penyemangat dan harapan orang tua, semoga kelak menjadi anak sholihah berbakti kepada orang tua berguna bagi nusa, bangsa, agama, dan dunia. Aamiin.
 12. Kepada teman-teman terbaik yang selalu memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini Nur Ziadatul Hasanah, Feri Sholihah, Adnan.
- Akhirnya, semoga karya penulisan skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya maupun orang lain yang membutuhkannya.

Semoga amal baik berupa curahan semangat, tenaga dan pikiran yang sudah diberikan dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang lebih baik. Aamiin.

Yogyakarta, 08 Juli 2021
Penyusun

Alimah
NIM. 14410156

ABSTRAK

ALIMAH, Peran Badan Koordinasi (BADKO) TKA-TPA Kabupaten Sleman Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam di TPA Al-Furqon Rejosari Sleman. Skripsi Yogyakarta : Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2021.

Latar belakang penelitian ini adalah Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA) adalah salah satu lembaga pendidikan keagamaan non formal yang aktivitasnya memberikan pemahaman serta penanaman ilmu agama Islam. Badan Koordinasi TKA-TPA berdikari dalam mengkoordinir, membina dan meningkatkan kualitas PAI di TKA-TPA. Badan Koordinasi TKA-TPA Kabupaten Sleman mempunyai peran yang cukup penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di lembaga TPA sesuai dengan visi dan misinya. Sehingga untuk mewujudkan hal tersebut perlu adanya upaya meningkatkan kualitas guru atau ustadza-ustadzahnya melalui pembinaan, pendidikan dan pelatihan. Peran Aktif Badko TKA-TPA Kabupaten Sleman untuk meningkatkan pribadi yang mempunyai keimanan dan ketakwaan, tentunya melalui sistem pendidikan Islam, baik melalui proses pembelajaran pendidikan *formal* maupun melalui jalur pendidikan Islam *non formal*. Pada saat ini pendidikan Islam masih ada yang belum *responsive* terhadap tuntutan hidup dalam menghadapi masalah-masalah pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil produk sistem pendidikan yang masih jauh dari harapan, baik secara karakter atau hasil pendidikan, atau dari tenaga pendidik maupun tata kelola pendidikannya sehingga pendidikan *non formal* masih cenderung dilihat sebelah mata, dalam hal tersebut sangat diperlukan tenaga pendidik yang mampu menjawab berbagai tantangan pendidikan sehingga dapat tercapai apa yang menjadi tujuannya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian *Field research* dengan sumber data dari Badan Koordinasi TKA-TPA Kabupaten Sleman Yogyakarta. Adapun pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan metode kualitatif.

Dari Hasil penelitian menunjukan bahwa: 1) Peran Badan Koordinasi TKA-TPA Kabupaten Sleman dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA) Al-Furqon, yaitu Badko TKA-TPA Kabupaten Sleman sebagai motivator, mediator dan fasilitator. Adapun program Badko TKA-TPA Kabupaten Sleman meliputi: Pengembangan unit TKA-TPA melalui program pengembangan sumberdaya ustadz-ustadzah, pengembangan manajemen, pengembangan kurikulum dan standarisasi kelulusan, mengembangkan minat bakat santri. 2) Yang menjadi faktor penghambat kemajuan dalam proses kegiatan belajar mengajar di TPA Al-Furqon diantaranya: Kurang tenaga pendidik dalam kontek ini adalah ustadz-ustadzah, masih adanya orang tua santri yang belum paham visi dan misi Taman Pendidikan Al Qur'an. Sedangkan faktor pendukung diantaranya Sarana dan Prasarana yang memadai, adanya hubungan Taman Pendidikan Al Qur'an dengan wali santri yang harmonis.

Kata Kunci : Peran Badko TKA-TPA, Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN SURAT PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	xi
HALAMAN DAFTAR ISI	xii
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Landasan Teori.....	11
F. Metode Penelitian.....	30
G. Sistematika Pembahasan	38
BAB II GAMBARAN UMUM TPA AL FURQON SLEMAN.....	40
A. Letak Geografis Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA) Al-Furqon.....	40
B. Sejarah Berdirinya TPA Al Furqon Sleman.....	40
C. Visi dan Misi TPA Al Furqon Sleman.....	42
D. Target dan Tujuan TPA Al-Furqon Sleman.....	43
E. Program Kegiatan TPA Al Furqon Sleman	45
F. Susunan Pengurus TPA Al Furqon Sleman	46
G. Kegiatan Belajar Mengajar TPA Al Furqon Sleman	47
H. Sarana dan Prasarana TPA Al Furqon Sleman	49
I. Daftar Santri TPA Al Furqon Sleman.....	50

J. Daftar Prestasi Santri TPA Al Furqon Sleman	51
BAB III PERAN BADKO TKA-TPA KABUPATEN SLEMAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI TPA AL FURQON REJOSARI SLEMAN	54
A. Peran Badan Koordinasi TKA-TPA Kabupaten Sleman	54
1. Peran BADKO Kabupaten Sleman sebagai Motivator	55
2. Peran BADKO Kabupaten Sleman sebagai Mediator	55
3. Peran BADKO Kabupaten Sleman sebagai Fasilitator	56
B. Faktor Penghambat dan Pendukung Badan Koordinasi TKA-TPA Kabupaten Sleman	67
1. Faktor Penghambat.....	67
a. Hambatan Internal.....	67
b. Hambatan Eksternal	68
2. Faktor Pendukung	69
BAB IV PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	72
C. Kata Penutup.....	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	76

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Susunan Pengurus Susunan Pengurus Badan Koordinasi TKA TPA Kabupaten Sleman Periode 2021-2022	14
Tabel II	: Jadwal Pelajaran Kelas TKA TPA Al-Furqon	47
Tabel III	: Jadwal Pelajaran Kelas TPA TPA Al-Furqon.....	48
Tabel IV	: Jadwal Pelajaran Kelas TQA TPA Al-Furqon	48
Tabel V	: Daftar Sarana dan Prasarana TPA Al-Furqon	49
Tabel VI	: Daftar Santri TPA Al-Furqon.....	50



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN I : Instrumen Penelitian
- LAMPIRAN II : Dokumentasi Penelitian
Foto – foto
- LAMPIRAN III : Administrasi Penelitian
A. Surat Penunjukan Pembimbing
B. Bukti Seminar Proposal
C. Berita Acara Seminar Proposal
D. Kartu Bimbingan
E. Surat Keterangan Bebas Nilai C
F. Surat Izin Penelitian
- LAMPIRAN IV : Data Peneliti
A. Sertifikat
B. Curruculum Vitae



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Sesuai dengan SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan
Kebudayaan RI No. 157/ 1987 dan No. 0593b/1987.

Tertanggal 22 Januari 1988

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	ṡ	Es
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es dengan titik bawah
ض	Dad	ḍ	De dengan titik bawah
ط	ta'	ṭ	Te dengan titik bawah
ظ	za'	ẓ	Zet dengan titik bawah
ع	‘ain	‘	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha

ء	hamzah	‘	Apostrof
ي	ya’	Y	Ye



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA) adalah salah satu lembaga pendidikan keagamaan non formal yang aktivitasnya memberikan pemahaman serta penanaman ilmu agama Islam. Badan Koordinasi TKA-TPA berdikari dalam mengkoordinir, membina dan meningkatkan kualitas PAI di TKA-TPA. Badan Koordinasi TKA-TPA Kabupaten Sleman mempunyai peran yang cukup penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di lembaga TPA sesuai dengan visi dan misinya. Sehingga untuk mewujudkan hal tersebut perlu adanya upaya meningkatkan kualitas guru atau ustadz-ustadzahnya melalui pembinaan, pendidikan dan pelatihan.

Pendidikan di Indonesia sudah terakui mempunyai kekuatan luar biasa, sebagai salah satu penentu nasib manusia sebagai makhluk individu maupun sosial, perkembangan pemikiran tentang pendidikan yang menjadi dasar terbentuknya pendidikan berkualitas perlu terus diupayakan agar pendidikan dapat mengemban fungsi dan perannya secara maksimal dalam membangun manusia yang beradab dan berkualitas untuk memenuhi harapan bangsa.

Tujuan pendidikan pada hakikatnya adalah untuk membantu peserta didik agar dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya sehingga menjadi manusia yang utuh dan sempurna. Hakikat pendidikan tersebut tertuang dalam fungsi dan tujuan pendidikan Nasional sebagaimana diungkapkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem

Pendidikan Nasional pada Bab II Pasal 3 yang menyatakan bahwa: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab”.

Ada hal penting yang perlu dijadikan perhatian bahwa sebagai wujud betapa istimewanya pendidikan di Indonesia ialah dimasukkannya pendidikan agama Islam dalam kurikulum pendidikan pada setiap jenis, jalur, dan jenjang pendidikan. Hal tersebut bisa dilihat pada Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab X pasal 36 ayat (3) dikemukakan sebagai berikut:

Kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka negara kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan :

- a. Peningkatan iman dan takwa
- b. Peningkatan akhlak mulia
- c. Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik
- d. Keragaman potensi daerah dan lingkungan
- e. Tuntutan pembangunan daerah dan nasional
- f. Tuntutan dunia kerja
- g. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni
- h. Agama

- i. Dinamika perkembangan global, dan
- j. Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan¹

Dengan adanya kurikulum dan manajemen pendidikan, dukungan sarana berfungsi mensinkronkan berbagai input tersebut atau mensinergikan semua komponen dalam interaksi (proses) belajar mengajar, baik antara guru, murid dan sarana pendukung di kelas atau di luar, baik dalam konteks kurikuler maupun ekstra-kurikuler, baik dalam lingkungan substansi yang akademis maupun yang non akademis dalam suasana yang mendukung proses belajar pembelajaran.

Pendidikan sebagai upaya memanusiakan manusia, pada dasarnya adalah upaya mengembangkan kemampuan atau potensi individu sehingga bisa hidup optimal baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat serta memiliki nilai-nilai moral dan sosial sebagai pedoman hidupnya. Pendidikan juga dipandang sebagai usaha sadar yang bertujuan, dan usaha mendewasakan anak. Kedewasaan sebagai asumsi dasar pendidikan mencakup kedewasaan intelektual, spritual, sosial, dan moral, tidak semata-mata kedewasaan dalam arti fisik.²

Pendidikan juga diperlukan untuk meningkatkan pribadi yang mempunyai keimanan dan ketakwaan, tentunya melalui sistem pendidikan Islam, baik melalui proses pembelajaran studi maupun melalui jalur lembaga

¹ Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) beserta penjelasannya, (Bandung: Citra Umbara,t.th), hal.24.

² Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008), hal. 2.

pendidikan Islam. Sebagai laboratorium yang berfungsi untuk mewujudkan visi dan misi dari pemerintah, lembaga pendidikan Islam merupakan tempat untuk meningkatkan mutu akademik yang dapat memfungsikan unsur dan komponen yang terlibat langsung dalam kegiatan pendidikan yang diselenggarakannya.³

Namun, dalam realita yang ada, banyak lembaga pendidikan yang tidak mampu untuk menjadi lembaga mandiri, khususnya pendidikan non formal TKA-TPA, yang belum responsif terhadap tuntutan hidup manusia dan masih menghadapi masalah-masalah yang kompleks. Hal ini dapat dilihat dari ketertinggalannya dengan lembaga pendidikan lain, baik secara tenaga pendidik maupun sistem pendidikannya sehingga pendidikan non formal masih cenderung dilihat sebelah mata, dengan hal tersebut sangat diperlukan tenaga pendidik yang mampu menjawab berbagai tantangan pendidikan saat ini. sehingga dapat tercapai apa yang menjadi tujuannya.

Badan Koordinasi (BADKO) TKA-TPA merupakan organisasi yang menaungi lembaga TKA-TPA. Badan Koordinasi TKA-TPA mempunyai peran sebagai motivator, fasilitator dan mediator. Salah satu dari kegiatan Badan Koordinasi TKA-TPA adalah melakukan Akreditasi lembaga TPA.

TPA Al Furqon termasuk 10 TPA terbaik se-DIY, serta santri-santrinya memiliki prestasi tingkat kabupaten dan kecamatan. Selain itu TPA Al Furqon juga memiliki piagam pendirian dan sudah terakreditasi dengan nilai yang sangat memuaskan yaitu nilai (A).

³ Usman Abu Bakar & Surohim, *Fungsi Ganda Lembaga Pendidikan Islam: Respon Kreatif Terhadap UU Sisdiknas*, (Yogyakarta, Safiria Insania Press, 2005), hal. 122.

Selanjutnya, dalam hal ini tenaga pendidik yang dimaksud adalah Ustadz/Ustadzah TKA-TPA di mana pada awalnya dipandang sebelah mata bahkan keberadaannya terabaikan, akan tetapi setelah pemerintah mengeluarkan UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 yang berisi tentang pendidikan nonformal, barulah keberadaan guru TKA-TPA, baik di perkotaan maupun pedesaan mengakui bahwa peran guru TKA-TPA sangat penting untuk membantu dalam menumbuhkembangkan putra-putrinya mendalami ilmu-ilmu agama, khususnya ilmu agama Islam. Bukan hanya itu, TKA-TPA mampu menjadi pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung *long life education* atau pendidikan seumur hidup.

Dinamika yang berkembang di kehidupan masyarakat TKA-TPA mengalami kemajuan, dengan adanya perubahan serta perkembangan, hal ini terbukti dengan meningkatnya Pendidikan TKA-TPA yang telah berdiri di Daerah Istimewa Yogyakarta bahkan se-Nusantara. Semakin banyak pula bermunculan berbagai metode yang diterapkan seperti Iqra', Tilawati, Qira'ati, Ummi, Yanbu'a dan lain sebagainya. Masing-masing mempunyai harapan dan tujuan yang sama yakni membumikan serta melestarikan bacaan al-Qur'an di bumi pertiwi. Sadar akan pentingnya kedudukan dan keberadaan TKA-TPA yang senantiasa dituntut maju, kreatif, dinamis dan ikhlas. Oleh sebab itu, untuk mendukung pendidikan yang maju dibutuhkan guru yang profesional melalui pembinaan secara bertahap.

Badan Koordinasi TKA-TPA mempunyai program yang dapat mendukung peningkatan kompetensi profesionalisme dengan kegiatan-kegiatan

yang membina Ustadz/Ustadzah TKA-TPA, dalam program Badan Koordinasi TKA-TPA bukan hanya dapat melatih atau meningkatkan kompetensi mengajar tetapi juga kompetensi sistem pendidikannya.

Dengan demikian, penulis ingin meneliti lebih jauh mengenai peran Badan Koordinasi TKA-TPA dalam peningkatan profesionalisme guru dan sistem pendidikan. Oleh karena itu, Dari paparan di atas, peneliti tertarik untuk mendalami kajian ini, sehingga peneliti mengambil judul **“Peran BADKO TKA-TPA Kabupaten Sleman Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam Di Tpa Al Furqon Rejosari Sleman”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran Badan Koordinasi TKA-TPA Kabupaten Sleman dalam meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam di TPA AL-Furqon Sleman?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh Badan Koordinasi TKA-TPA Kabupaten Sleman dalam meningkatkan kualitas PAI di TPA Al Furqon Sleman?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui peran Badan Koordinasi TKA-TPA Kabupaten Sleman dalam meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam di TPA AL-Furqon Sleman.
- b. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh Badan Koordinasi TKA-TPA Kabupaten Sleman dalam meningkatkan kualitas PAI di TPA Al Furqon Sleman.

2. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian yang penulis lakukan, terdapat beberapa kegunaan baik secara teoritis maupun praktis, adalah sebagai berikut:

- a. Secara teoritis
 - 1) Memberikan sumbangan pemikiran bagi pendidikan Islam sebagai salah satu pendekatan dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam.
 - 2) Menambah khasanah keilmuan pendidikan Islam dan ikut serta dalam memberikan sumbangan terhadap perkembangan pengetahuan, khususnya dalam bidang kualitas pendidikan.
- b. Secara praktik
 - 1) Bagi penulis, dapat memperoleh pengalaman secara langsung tentang proses meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di Taman Pendidikan Al-Qur'an.
 - 2) Bagi satuan pendidikan, memberikan wacana sekaligus inspirasi dalam meningkatkan kualitas PAI di TPA.

D. Kajian Pustaka

Untuk mendukung keabsahan dari penelitian, peneliti melakukan penelusuran terhadap berbagai karya skripsi sebelumnya yang relevan atau berkaitan dengan apa yang akan penulis teliti. Dari penelusuran tersebut peneliti menemukan beberapa hasil skripsi yang senada dan mendukung dengan penelitian yang akan diteliti, diantaranya:

1. Skripsi yang ditulis oleh Agus Supriyatno tahun 2020 dengan judul *Upaya Badan Koordinasi Taman Pendidikan Al Qur'an (BADKO TPQ) dalam meningkatkan Profesionalisme Guru TPQ di Kecamatan Kartasura*.⁴

Penelitian tersebut adalah penelitian kualitatif dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuan penelitian tersebut untuk mengetahui Upaya Badan Koordinasi Taman Pendidikan Al Quran dalam meningkatkan Profesionalisme Guru TPQ di Kecamatan Kartasura.

Persamaannya adalah terletak pada objek penelitian yaitu sama-sama membahas tentang peran Badan Koordinasi TKA-TPA. Perbedaannya terletak pada fokus peneliti dan lokasi peneliti. Fokus penelitian diatas yaitu meningkatkan profesionalisme guru TPQ sedangkan fokus peneliti yang dilakukan peneliti tentang peningkatan Pendidikan Agama Islam di TPA.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Noviana Ummi Istikhoroh tahun 2017 dengan skripsi yang berjudul *Upaya Pengurus Badan Koordinasi (BADKO) TPQ Kecamatan Kalijambe dalam meningkatkan Kemampuan Baca Al*

⁴ Agus Supriyatno, "Upaya Badan Koordinasi Taman Pendidikan Al Quran dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru TPQ di Kecamatan Kartasura".*Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Agama Islam, UMY Surakarta, Tahun 2020.

*Qur'an Ustadz/Ustadzah TPQ Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen.*⁵

Penelitian ini membahas tentang usaha dan kegiatan yang dilakukan Badan Koordinasi TKA-TPA Rayon Kalijambe dalam upaya meningkatkan sumber daya ustadz-ustadzah TKA-TPA di wilayah Kecamatan Kalijambe Sragen. Dalam hal ini peneliti mengulas tentang hubungan antara materi, pemateri, waktu pelaksanaan dan hasilnya sebagai faktor utama dalam meningkatkan sumber daya ustadza-ustadzah Badan Koordinasi TKA-TPA Kecamatan Kalijambe.

Persamaannya adalah terletak pada objek penelitian yaitu sama-sama membahas tentang peran Badan Koordinasi TKA-TPA. Perbedaannya terletak pada fokus peneliti dan lokasi peneliti. Fokus penelitian diatas yaitu meningkatkan kemampuan baca Al Qur'an Ustadz-ustadzah sedangkan fokus peneliti yang dilakukan peneliti tentang peningkatan Pendidikan Agama Islam .

3. Skripsi yang ditulis oleh Indah Kumalasari tahun 2016 dengan judul *Upaya Badan Koordinasi Taman Pendidikan Al Qur'an (BADKO TPQ) dalam meningkatkan Profesionalisme Guru TPQ di Kecamatan Gemolong.*⁶

Penelitian tersebut adalah penelitian kualitatif dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuan penelitian tersebut untuk mengetahui

⁵ Noviana Umami Istikhoro, "Pengembangan Upaya Pengurus Badan Koordinasi (BADKO) TPQ Kecamatan Kalijambe dalam meningkatkan Kemampuan Baca Al Qur'an Ustadz/Ustadzah Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. IAIN Surakarta, Tahun 2017.

⁶ Indah Kumalasari, "Upaya Badan Koordinasi Taman Pendidikan Al Quran dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru TPQ di Kecamatan Gemolong ".*Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Agama Islam, IAIN Surakarta, Tahun 2016.

Upaya Badan Koordinasi Taman Pendidikan Al Quran dalam meningkatkan Profesionalisme Guru TPQ di Kecamatan Gemolong. Upaya tersebut meliputi: mengadakan kegiatan traning ustadz-ustadzah , kegiatan silaturahmi ustadz-ustadzah, kegiatan pendidikan dan pelatihan.

Persamaannya adalah terletak pada objek penelitian yaitu sama-sama membahas tentang peran Badan Koordinasi TKA-TPA. Perbedaannya terletak pada fokus peneliti dan lokasi peneliti. Fokus penelitian diatas yaitu meningkatkan profesionalisme guru TPQ sedangkan fokus peneliti yang dilakukan peneliti tentang peningkatan kualitas Pendidikan Agama Islam di TPA.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa beberapa penelitian di atas sama-sama membahas mengenai peran Badan Koordinasi TKA-TPA dalam mengembangkan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), namun belum ditemukan penelitian yang membahas tentang peran Badan Koordinasi TKA-TPA dalam meningkatkan kualitas pendidikan Agama Islam di Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA) Al Furqon Rejosari, Sleman. Oleh karena itu, kiranya penelitian ini patut dan layak diangkat untuk dilakukan penelitian lebih lanjut. Berdasarkan pengamatan peneliti, penelitian ini dapat menjadi pelengkap dari peneliti-peneliti sebelumnya.

E. Landasan Teori

1. Peran Badan Koordinasi TKA-TPA

Peran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.⁷ Dalam kaitannya dengan penelitian ini, tokoh pemerannya adalah Badan Koordinasi (BADKO) Kabupaten Sleman yang dianggap oleh peneliti mampu memberikan sumbangsih dan mamapu mengupayakan dalam meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam di Tama Pendidikan Al Qur'an. (TPA)

Menurut Edi Suharto ada beberapa peran yang harus dilakukan oleh oleh pekerja social dalam mengembangkan masyarakat yaitu:⁸

a. Motivator

Motivator adalah seorang yang memberikan motivasi berupa dorongan-dorongan kepada individu, kelompok ataupun organisasi dengan tujuan agar dapat meningkatkan nilai positif dari kualitas hidup.

Seorang pekerja sosialis memberikan motivasi kepada masyarakat adalah sebagai upaya pemberdayaan berupa penyadaran. Penyadaran yang dibutuhkan sebagai kekuatan untuk bangkit dari keterpurukan.

BADKO TKA-TPA Kabupaten Sleman memberikan motivasi berupa dorongan-dorongan kepada individu, kelompok ataupun

⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *KBBI Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 854.

⁸ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hal. 98-103.

organisasi TKA-TPA dengan tujuan agar dapat meningkatkan nilai positif dari kualitas hidup berupa meningkatkan kualitas pengelola TKA-TPA.

b. Mediator

Menjadi mediator mempunyai definisi menjadi perantara, penghubung atau penengah. Dalam hal ini seorang pekerja social dalam skema pemberdayaan memposisikan dirinya sebagai pihak ketiga yaitu sebagai penyalur, penyedia akses kepada masarakat, dapat juga sebagai negosiator dalam sebuah konflik di masyarakat.

BADKO TKA-TPA Kabupaten Sleman dalam bergerak untuk mengembangkan kualitas unit TKA-TPA juga memfungsikan dirinya sebagai mediator. Dalam konteks ini disini BADKO TKA-TPA Kabupaten Sleman juga dapat menjadi penyalur, penyedia akses kepada unit TKA-TPA dengan pihak /lembaga lain yang berkemampuan ataupun mempunyai fungsi dan tanggung jawab yang sama untuk ikut meningkatkan kualitas TKA-TPA di Kabupaten Sleman.

c. Fasilitator

Fasilitator merupakan peran yang berkaitan dengan pemberian motivasi, kesempatan, dan dukungan bagi masyarakat. Beberapa tugas yang berkaitan dengan peran ini antara lain menjadi model, melakukan mediasi dan negosiasi, memberikan dukungan, serta melakukan pengorganisasian dan pemanfaatan sumber.

Sebagai fasilitator BADKO Kabupaten Sleman dituntut untuk dapat menjadi lembaga yang professional dalam memfasilitasi kebutuhan yang diperlukan untuk menangani permasalahan-permasalahan dari unit TKA-TPA di Kabupaten Sleman. Seorang fasilitator mempunyai tugas utama membantu peserta pelatihan meningkatkan efektivitas dengan cara menyempurnakan pelatihan.

2. Tinjauan Umum Badan Koordinasi TKA-TPA

a. Pengertian Badan Koordinasi TKA-TPA

Badan Koordinasi TKA-TPA adalah lembaga social keagamaan yang bergerak di dalam dakwah Islam yang berkonsentrasi pada pendidikan Al-Qur'an. Pengelompokan kelas TKA-TPA setidaknya ada 5 yaitu TKA (4-7th), TPA (7-12th), TK-AL (TKA lanjutan), TP-AL (TPA lanjutan), serta TQA (*Ta'limul Qur'an Lil Aulad*).

b. Asas dan Tujuan Badan Koordinasi TKA-TPA

Setiap organisasi, baik organisasi pemerintahan maupun organisasi swasta tentu menghadapi masalah bagaimana organisasi itu dapat berjalan dengan baik dan lancar. Sebuah organisasi dapat dianggap baik dan sempurna jika organisasi tersebut mempunyai landasan, tujuan dan asa kebijakan. Asas atau dasar merupakan salah satu sarana agar organisasi dapat berjalan dengan baik dalam menjalankan struktur dan kewenangannya secara efisien. Berdasarkan Anggaran Rumah Tanggal (ART) Badan Koordinasi TKA-TPA Propinsi DIY bab II, pasal 2 yang menjadikan dasar atau asas berdirinya BADKO TKA-TPA Propinsi

DIY adalah berasaskan Islam berdasarkan iman kepada Allah SWT sesuai dengan ajaran Al Qur'an dan Sunnah, menjunjung tinggi ukhuwah Islamiyah.⁹

Tujuan organisasi merupakan legimasi yang membenarkan setiap kegiatan organisasi serta eksistensi organisasi itu sendiri. Sedangkan fungsi tujuan organisasi yaitu memberikan pengarahan dan cara menggambarkan keadaan masa depan atau masa yang akan datang yang senantiasa dikejar dan diwujudkan oleh organisasi.

Mengingat pentingnya tujuan bagi sebuah organisasi, maka semenjak berdirinya Badan Koordinasi TKA-TPA Provinsi DIY seperti yang telah dirumuskan dalam Anggaran Dasar (AD) Badan Koordinasi TKA-TPA Provinsi DIY bab II pasal 3 bertujuan untuk mengkoordinasi, membina, meningkatkan kualitas pengelolaan TKA-TPA di Provinsi DIY.¹⁰

c. Susunan Pengurus Badan Koordinasi TKA-TPA Kabupaten Sleman.

Tabel I
Susunan Pengurus Badan Koordinasi TKA-TPA
Kabupaten Sleman Periode 2021-2022¹¹

PELINDUNG	Bupati Sleman
PEMBINA	1. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Sleman 2. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olah Raga Kab. Sleman

⁹ Tim BADKO DIY, *Buku Pedoman BADKO TKA-TPA Propinsi DIY*, (Yogyakarta: BADKO TKA-TPA Propinsi DIY, 2008), hal 5.

¹⁰ Tim BADKO DIY, *Buku Pedoman Badan Koordinasi TKA-TPA Propinsi DIY*, (Yogyakarta: Badko TKA-TPA Propinsi DIY, 2008), hal 1.

¹¹ i Dokumentasi Badko ,*Susunan Pengurus*, Dikutip Pada Hari Ahad 30 September 2020 Pukul 16.30 WIB.

	3. Ka. Bag. Kesra Pemerintah Kab. Sleman
PENASEHAT	Ketua MUI Kabupaten Sleman
PENGASUH	1. Slamet Raharjo, BA 2. Drs. H. Parwoto Bc.Hk 3. Drs. H. Sukirman, MA 4. Drs. Edy Supriyanto, M. Si 5. Drs. H. Jumroni, M. Pd 6. Drs. Marsono 7. Drs. Suwandi SW, M. Pd
PENGURUS	
Ketua Umum	Mujiyono, S.Pd, M.Hum
Ketua I	H. Priyo Musodo, S.Pd
Ketua II	Slamet Budijono
Ketua III	Aris Suranto
Sekretaris Umum	H. Imam Triyono, S.Ag, M.S.I
Sekretaris I	Rohmadi
Sekretaris II	Zainudin
Bendahara Umum	Samsul Alam, S.Ag
Bendahara I	Sunu Triwidada, SIP
BIRO-BIRO	
Biro Penelitian dan Pengembangan	
Ketua	Noor Cholimah, M.Pd
Wakil Ketua	Agus Basuki, S.Ag, M.S.I
Sekretaris	Tasnim Sofya Dewi, S.Pd
Anggota	1. Atur Kusriyanto 2. Nur Ngajiyana 3. Muhammad Ali Ashar 4. Tri Wiyoko, S.PdI
Biro Pendidikan dan Latihan	
Ketua	Diyah Muhakimah, S.Ag
Wakil Ketua	Suhardi
Sekretaris	Siti Nurohmah, S.Pd
Anggota	1. M. Purnomo 2. Kushartanto, S.Sos

	3. Supadi SAH, S.Pd 5. Joko Windarto 6. Yuni Margiyanti
Biro Umum	
Ketua	M. Arif Rahman
Wakil Wakil Ketua	Jaka Kurniawan
Sekretaris	Ira Widiyanti
Anggota	1. Sihono 2. Krisnawati 3. Siti Ruqoyah 4. Sumadiyono 5. Hasan Asyari, S.H.M.H.
Biro Usaha Dana dan Kesejahteraan	
Ketua	H. Barid Setiawan
Wakil Ketua	Hartadi, SH
Sekretaris	1. M. Zaenuri Ahzam 2. Joko Sutanto 3. H. Sunarno Raharjo 4. M. Adi Negara, SH 5. Widyastuti, S.Sos

d. Usaha dan Kegiatan Badan Koordinasi TKA-TPA

Di dalam Anggaran Dasar (AD) pada bab III tentang usaha dan kegiatan pada Pasal 5 disebutkan untuk mencapai tujuan tersebut di bab II tentang asas dan tujuan pada pasal 4, Badan Koordinasi TKA-TPA Propinsi DIY mempunyai bidang usaha antara lain.¹²

- 1) Bidang Penelitian dan Pengembangan
- 2) Bidang Pendidikan dan Pelatihan
- 3) Bidang Umum

¹² *Ibid*, hal. 2.

Serta di Pasal 6 di sebutkan Badan Koordinasi TKA-TPA Propinsi DIY mempunyai kegiatan antara lain:

- 1) Menyelenggarakan koordinasi, pembinaan, penelitian, dan pengembangan terhadap perkembangan pengelolaan TKA-TPA di Propinsi DIY.
- 2) Mengadakan akreditasi TKA-TPA di Propinsi DIY.
- 3) Menyelenggarakan pendidikan dan latihan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan TKA-TPA di Propinsi DIY.
- 4) Menyelenggarakan kegiatan yang menunjang pengembangan TKA-TPA di Propinsi DIY.

3. Peningkatan Kualitas

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kualitas adalah baik buruk (suatu benda); keadaan suatu benda.¹³ Demikianlah proses pembelajaran dalam menjaga dan menambah kualitas peserta didik. Peserta didik adalah obyek pendidikan. Dimana kualitas peserta didik ialah kualitas pendidikan itu sendiri.

Mendengar istilah kualitas, pemikiran tertuju pada suatu benda atau keadaan yang baik, kesulitan lebih mengarah pada sesuatu yang baik. Untuk menghasilkan kualitas pendidikan, maka diperlukan guru yang memiliki kompetensi dalam bidang pelatihan dan pengajaran yang dimiliki: kemampuan merencanakan pengajaran, kemampuan mempersepsikan

¹³ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 621.

pengajaran, kemampuan melaksanakan pengajaran, dan kemampuan untuk mengevaluasi agar dapat meningkatkan kualitas sehingga lulusan mampu dalam mengikuti perkembangan dan tuntutan zaman.¹⁴

Kualitas pendidikan adalah kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan dalam meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin. Dengan demikian kualitas pendidikan lebih menekankan kemampuan mengefektifkan potensi sumber pendidikan dalam mengoptimalkan hasil belajar.¹⁵ Jadi, kualitas hasil belajar siswa sangat didukung oleh kompetensi guru.

Menurut Abdul Majid tahapan-tahapan dalam pembelajaran meliputi: kegiatan awal, melaksanakan apersepsi, atau penilaian kemampuan, menciptakan kondisi awal pembelajaran, kegiatan inti dan penutup.¹⁶ Jadi dalam proses pelaksanaan, meningkatkan kualitas diperlukan metode pembelajaran yang tidak cukup lebih dari satu.

a. Strategi Pembelajaran

Strategi merupakan sebuah komponen yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan, terlebih pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Strategi pembelajaran PAI ini merupakan salah

¹⁴ Uci Sanusi dan Rudi Ahmad Suryadi, *Kenali Dirimu Upaya Memahami Manusia Dalam Al Qur'an*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hal. 60.

¹⁵ *Ibid*, hal. 61.

¹⁶ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Rosda Karya, 2007), Cet.ke-3, hal.104.

satu upaya untuk nilai-nilai ajaran agama Islam yang ada pada tiap meteri mampu diserap, dihayati, serta diamalkan oleh peserta didik.¹⁷

b. Metode Pembelajaran

Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan. Dengan memanfaatkan metode secara akurat, guru akan mampu menjadi tujuan pengajaran.¹⁸ Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pelajaran pada siswa. Karena penyampaian itu berlangsung dalam interaksi edukatif, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saatnya berlangsungnya pengajaran.

Dengan demikian metode pembelajaran merupakan alat untuk menciptakan proses belajar mengajar. Beberapa Metode yang diterapkan dalam kegiatan belajar di Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA) adalah sebagai berikut:

1) Metode Ceramah

Metode Ceramah dapat diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada siswa. Metode ceramah merupakan metode yang saat ini sering digunakan oleh setiap guru.¹⁹

¹⁷ Isriani dan Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran Terpadu: Teori, Konsep, dan Implementasi*, (Yogyakarta: Familia, 2012), hal. 211.

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 85.

¹⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2007), Cet. ke-3, hal.147.

2) Metode Baghdadiyah

Metode Baghdadiyah adalah metode yang mengajarkan siswa huruf-huruf hijaiyah yang bentuknya serupa menurut tertib kaidah baghdadiyah. Siswa diharuskan menghafal huruf-huruf hijaiyah satu persatu, setelah siswa hafal, kemudian dikenalkan harokat dan materi-materi lain sampai kepada membaca kata-kata dan kalimat-kalimat yang ada dalam Al Qur'an.²⁰ Jadi kemudian setelah siswa menghafal huruf-huruf hijaiyah dan dapat melafakannya dengan benar, maka dapat dilanjutkan dengan membaca Al Qur'an yang dimulai dengan surat Al Fatihah.

3) Metode Iqro'

Metode iqro' adalah suatu metode yang menekankan langsung pada latihan membaca.²¹ Yang paling memungkinkan dan paling biasa diaplikasikan ialah metode iqro'. Metode ini sangat dikenal dulu hingga saat ini.

4) Metode Kata-kata

Dalam metode ini, guru menunjukkan pada kata itu kemudian para siswa menirukan dan mencontohkan pengucapannya. Menurut metode ini, siswa-siswa melihat kata-kata yang diucapkan guru-guru dengan terang dan jelas. Kemudian

²⁰ Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1985), hal. 36.

²¹ As'ad Human, *Buku Iqro'*, (Yogyakarta: Team Tadarus AMM, 200), hal. 20.

menirukannya, secara berulang-ulang, kemudian guru menguraikan kata-kata itu.²²

Dari beberapa metode yang dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwasannya metode yang paling tepat dalam pembelajaran Al Qur'an adalah metode yang digunakan sesuai dengan perkembangan jiwa anak didik dan lingkungan belajarnya.

4. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian PAI

Pendidikan merupakan proses yang terjadi secara sengaja, direncanakan, didesain, dan diorganisasi berdasarkan aturan yang berlaku. Mengutip dari KBBI, pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik²³.

Sedangkan menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²⁴

²² Mahmud Yunus, *Metode Khusus Bahasa Arab*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1993), hal.

²³ Departemen Pendidikan Nasional, *KBBI Edisi Ketiga...*, hal. 263.

²⁴ UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Pendidikan Agama Islam merupakan proses pentransferan ilmu pengetahuan umum dan agama yang dilandasi dengan nilai-nilai akhlak (jasmani, ruh, dan akal) yang terdapat dalam dirinya guna mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.²⁵

Menurut Zakiyah Daradjat, Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam serta menjadikannya pandangan hidup.²⁶

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyikapi peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.²⁷

Sementara itu pengertian lain tentang Pendidikan Agama Islam yaitu upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab al

²⁵ Ahmad Nasihin, "Peran Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMA N 1 Pringgasela", *Jurnal El-Hikmah*, Vol. 9, No. 1, Tahun 2015, hal. 116-131.

²⁶ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 86.

²⁷ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 130.

Qur'an dan al Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, pelatihan, serta penggunaan pengalaman.²⁸

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu pelaksanaan kegiatan yang terencana untuk memperoleh hasil yang efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang ditujukn kepada anak didik yang sedang tumbuh agar mereka mampu menumbuhkan sikap dan budi pekerti yang baik serta dapat memelihara perkembangan jasmani dan rohani secara seimbang di masa skarang dan mndatang sesuai dengan aturan agama Islam dan menjadikan agama Islam menjadi pandangan hidup.

b. Prinsip- Prinsip Pendidikan Agama Islam

1) Pendidikan merupakan proses pemberian bantuanpencapaian tingkat kesempurnaan yaitu manusia yang mencapai tingkat keimanan, berilmu yang disertai dengan amal shalih.

2) Sebagai model yakni Rasulullah sebagai uswatun hasanah yang dijamin oleh Allah karena mempunyai akhlak karimah.

3) Pada diri manusia terdapat potensi baik dan buruk atau negatif, misalnya bermalas malasan, tergesa-gesa.²⁹

c. Tujuan PAI

Pendidikan Agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama

²⁸ Ramayulis, *Metode Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hal. 21.

²⁹ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2011), hal.328.

Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, bangsa dan Negara.³⁰

Secara umum tujuan pendidikan Agama Islam terbagi menjadi:

- 1) Tujuan umum adalah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan ini meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, kebiasaan, dan pandangan.
- 2) Tujuan ementara adalah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal.³¹
- 3) Tujuan akhir adalah tujuan yang dikehendaki agar peserta didik menjadi manusia-manusia sempurna setelah ia menghabiskan sisi umurnya.³²

Dengan prinsip Pendidikan Agama Islam tersebut maka, pendidikan ditujukan dalam rangka untuk membangkitkan potensi yang baik pada anak dan mengurangi potensi buruk.

d. Fungsi PAI

Pendidikan Agama Islam untuk sekolah atau madrasah berfungsi sebagai berikut:

³⁰ Ramayulis, *Metode Pendidikan...*, hal.22.

³¹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan...*, hal. 30-31.

³² Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), hal. 19.

- 1) Pengembangan , yaitu meningkatkan keimanan dan ketaatan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- 2) Pemahaman mental, yaitu pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- 3) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baik lingkungan fisik maupun lingkungan social dan mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- 4) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pencegahan, yaitu untuk menangkai hal-hal negative dari lingkungannya atau budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangan menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- 6) Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsional.
- 7) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang dengan optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain³³.

³³Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam...*, hal. 134-135.

e. Dasar Pelaksanaan PAI

Pelaksanaan PAI di Sekolah mempunyai dasar yang kuat. Dapat ditinjau dari berbagai segi:

1) Dasar Yuridis/Hukum

Dasar yuridis yakni dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama Islam di sekolah formal.³⁴

2) Dasar Religius

Dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran agama Islam. Menurut ajaran agama Islam pendidikan agama adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya. Dalam Al Qur'an banyak ayat-ayat yang menunjukkan perintah tersebut antara lain:

- a) QS. An Nahl ayat 125: *“Serulah (Manusia) kepada jalan Tuhan Mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan Nya dan Dialah yang mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”*.

³⁴ UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional, wipress, 2006), hal. 68.

b) QS. Ali Imran ayat 104: *“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung”*.

Berdasarkan pada definisi diatas tentang peran badan koordinasi TKA-TPA dan definisi tentang pendidikan agama Islam, maka dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud peran Badan Koordinasi TKA-TPA adalah kemampuan anggota badan koordinasi TKA-TPA dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam melalui bimbingan pelatihan kepada ustadz-ustadzah sehingga nantinya dapat mencetak output atau santri yang berkualitas di bidan Agama Islam.

5. Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA)

Taman pendidikan al qur'an (TPA) berdasarkan kurikulum TPA yang dikeluarkan oleh Departemen Agama Jawa Tengah, bahwa TPA adalah tempat belajar anak melakukan aktivitas dalam hal keagamaan, khususnya agama Islam. Wawasan ke depan lembaga TPA tercermin dari motto lembaga tersebut, yaitu menyiapkan generasi Qurani dan menyongsong masa depan gemilang.³⁵

Dalam kaitannya dengan kualitas pendidikan Agama Islam di TPA terlebih dahulu akan dipaparkan beberapa istilah yang berkaitan dengan kualitas. Secara umum kualitas diartikan sebagai gambaran dan

³⁵ Departemen Agama Jawa Tengah, *Kurikulum Pendidikan TPQ*, 2004, hal.5.

karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuan dalam memuaskan kebutuhan yang ditentukan atau tersirat.³⁶

Pada taman pendidikan Al Qur'an ini akan diajarkan bagaimana cara menulis dan membaca huruf Al Qur'an dengan melihat bakat anak, jika anak mempunyai daya hafal yang kuat, guru akan menuntunnya dengan hafalan ayat-ayat surat yang pendek-pendek, begitu pula doa-doa yang akan dipakai sehari-hari.³⁷

Kini lembaga pendidikan Al Qur'an berupa TKA/TKQ, dan TPQ atau sejenisnya telah eksis. Dengan disahkannya PP No. 55 tahun 2017 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan, makin memperkuat keberadaan lembaga kependidikan Al Qur'an ini, sehingga menuntun keselenggaraannya lebih profesional.³⁸

Sesuai dengan namanya taman, maka taman pendidikan Al Qur'an (TPA) merupakan tempat yang indah dan juga nyaman sebagai tempat bermain dan belajar, oleh karenanya maka, taman pendidikan al Qur'an (TPA) harus mampu mencerminkan dan menciptakan iklim indah, nyaman dan menyenangkan sehingga anak-anak yang sedang belajar dapat merasakan bahwa Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA) adalah suatu tempat belajar yang juga sekaligus sebagai tempat mereka bermain, dalam hal ini

³⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2000), hal 5.

³⁷ Murynis dan Romli, *Pendidian Luar Sekolah*, (Jakarta: Depag RI, 2003), hal.37.

³⁸ Hatta Abdul Malik, "Pemberdayaan Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) Al Husna Pasdena, Semarang", *Jurna Dimas* Vol. 13 No. 2 Tahun 2013, hal. 389.

Mu'min menegaskan bahwa “Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA) adalah tempat yang indah dan nyaman.”³⁹

a. Tujuan Umum Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA)

Tujuan umum taman pendidikan al Qur'an (TPA) adalah membina warga negara agar berkepribadian muslim sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam, dan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada aspek kehidupan.

Sedangkan tujuan khusus taman pendidikan al Qur'an menurut Qomar ialah⁴⁰:

- 1) Mendidik santri untuk menjadi seorang muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan, serta sehat lahir batin.
- 2) Mendidik tenaga-tenaga penyuluh pembangunan mikro (keluarga) dan regional (masyarakat dan lingkungannya).
- 3) Mendidik santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sector pembangunan, khususnya pembangunan mental spiritual.
- 4) Mendidik santri untuk meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat dalam rangka usaha pembangunan bangsa.

³⁹ Mu'min, *Petunjuk Praktis Pengelolaan TK Al Qur'an*, (Jakarta: Fikati Aneka, 1991), hal. 47.

⁴⁰ Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hal. 6.

b. Kurikulum Taman Pendidikan Al Qur'an

Dalam pengertian yang sempit, kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di sekolah . pengertian ini menggaris bawahi adanya empat komponen pokok dalam kurikulum, yaitu tujuan, isi/bahan, organisasi, dan strategi.⁴¹

Dalam pemaparan diatas diperoleh kesimpulan bahwa Taman Pendidikan Al Qur'an merupakan tempat belajar Al Qur'an yang mempunyai tujuan mendidik peserta didik yang dapat membaca al qur'an, paham ilmu agama serta mempunyai akhlak yang baik. Taman Pendidikan Al Qur'an juga memiliki kurikulum khusus dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya kurikulum dalam TPA diharapkan dapat meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam di Taman Pendidikan Al Qur'an.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field research*) yang dilakukan di TPA Al Furqon Rejoasari Sleman. Sedangkan dalam segi analisis datanya penelitian ini bersifat deskriptif-kualitatif. Penelitian

⁴¹ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Surabaya: PSAPM,2003), hal. 182.

deskriptif yaitu penelitian yang menawarkan gambaran atau laporan rinci mengenai fenomena sosial, latar dan pengalaman, kelompok dan sebagainya.⁴² Dalam penelitian deskriptif seorang peneliti melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskripsi, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah dipahami.⁴³ Sedangkan penelitian kualitatif menurut Lexe J.Moloeng, merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian, dengan cara deskripsi dalam bentuk bahasa, pada suatu konteks khusus yang alami dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁴⁴ Masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang atau berganti setelah peneliti berada di lapangan.

Dalam hal ini sangat penting bagi peneliti utamakan adalah mengungkap makna, yaitu makna dari proses pelaksanaan peran badan koordinasi TKA-TPA dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di TPA Al Furqon Rejosari Sleman.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan merupakan cara memandang atau memahami suatu fenomena yang terjadi dengan berbagai macam disiplin ilmu. Sesuai dengan judul peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi pada dasarnya adalah sebuah disiplin ilmu yang khusus meliputi: struktur pengalaman dan

⁴² Janet M. Ruene, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Panduan Riset Ilmu Sosial*. (Bandung: Nusa Media, 2013), hal.19.

⁴³ Eva Latifah, *Metode Penelitian Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), hal.11.

⁴⁴ Andi Pratowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: A-Ruzz Media, 2011), hal 23-24.

kesadaran. Secara harfiah fenomenologi adalah studi yang mempelajari fenomena, seperti penampakan, segala hal yang muncul dalam pengalaman kita, cara kita mengalami sesuatu, dan makna yang kita miliki dalam pengalaman kita. Fokus perhatian fenomenologi tidak hanya sekedar fenomena, akan tetapi pengalaman sadar dari sudut pandang orang pertama atau yang mengalami kejadian langsung.⁴⁵

3. Objek dan Subyek Penelitian

Objek dalam penelitian adalah tentang bagaimana implementasi peran Badan Koordinasi TKA-TPA dalam meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam di TPA Al Furqon Rejosari Sleman.

Subyek penelitian adalah informan. Menurut Moelong, informan merupakan orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar (lokasi atau tempat) penelitian.⁴⁶ Dalam menentukan subjek penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengambilan sampel berupa teknik *Purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, yakni orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang situasi sosial yang akan diteliti.⁴⁷ Adapun yang akan dijadikan subjek adalah:

⁴⁵ Engkus Kuswarno, *Metodologi Penelitian Kualitatif Fenomenologi Konsep, Pedoman, dan Contoh Penelitian*, (Bandung: Widya Padjajaran, 2009), hal. 22.

⁴⁶ Andi Pratowo, *Metode Penelitian Kualitatif*...., hal. 195.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*...., hal. 300.

1. Kepala TPA Al Furqon Rejosari Sleman , sebagai pihak yang memberikan informasi mengenai gambaran umum TPA, sejarah berdirinya serta hal-hal lain yang terkait dengan keadaan TPA
2. Bapak Syarif dan Bapak Damar Prihantara selaku anggota Badan Koordinasi TKA-TPA Kabupaten Sleman, sebagai informan utama mengenai Peran BADKO dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam.
3. Ustadzah TPA Al Furqon Rejosari Sleman yang memberikan jawaban atas informasi yang dibutuhkan peneliti mengenai peran badan koordinasi TKA-TPA dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di TPA Al Furqon Rejosari Sleman.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan suatu obyek dengan sistematis fenomena yang diselidiki.⁴⁸ Secara garis besar observasi dibagi menjadi dua yaitu observasi partisipan artinya peneliti merupakan bagian kelompok dari yang ditelitinya, yang ke dua observasi non partisipan artinya peneliti hanya sebagai pengamat dan tidak terlibat langsung terhadap apa yang diteliti.⁴⁹

⁴⁸ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Pemula*, cet. ke-4, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), hal. 69.

⁴⁹ Nasution, *Metode Research, (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal.107.

Peneliti memilih melakukan observasi non partisipan atau hanya sebagai pengamat terhadap fenomena sosial yang ditelitinya. Adapun yang peneliti amati adalah data tentang lokasi penelitian, pelaksanaan peran badan koordinasi TKA-TPA dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dalam survei yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada responden atau subyek penelitian.⁵⁰ Wawancara dilakukan untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan yang berkaitan dengan penelitian.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara semi terstruktur, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Dengan tujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapatnya, dan ide-idenya.⁵¹

Wawancara ini ditujukan kepada kepala TPA, ustadzah TPA dan Badan Koordinasi TKA-TPA Kabupaten Sleman yaitu bapak Syarif dan bapak Damar Prihantara untuk mencari data dan informasi mengenai kualitas pendidikan agama Islam yang dilakukan badan koordinasi TKA-TPA Kabupaten Sleman dalam proses pembelajaran maupun

⁵⁰ Eva Latipah, *Metodologi Penelitian*, cet. ke-1 (Yogyakarta: Grass Media Production, 2012), hal. 57.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 320.

kegiatan yang berkaitan dengan meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.⁵²

Metode dokumentasi ini digunakan oleh peneliti untuk menghimpun data-data dokumenter objek penelitian. Adapun dokumen yang diteliti diantaranya profil TPA, Profil Badko, struktur organisasi, visi dan misi TPA Al Furqon.

5. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami.⁵³

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam

⁵² Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, cet. ke-1, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hal. 158.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cet ke-17, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 335.

(triangulasi), dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh.⁵⁴

Adapun tahapan analisis data dalam penelitian ini adalah:

a. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁵⁵

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Hal ini dapat dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.⁵⁶ Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan lain sejenisnya.

c. Kesimpulan atau Verifikasi

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan

⁵⁴*Ibid.*, hal 333.

⁵⁵*Ibid.*, hal 338.

⁵⁶ Eva latipah, *Metode Penelitian Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hal 49.

mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.⁵⁷

Pada penelitian ini, setelah peneliti mendapatkan data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti melakukan pemilihan data yang penting dan sesuai judul penelitian. Data penting yang dipilih merupakan data yang dapat menjawab pertanyaan pada instrumen wawancara, pedoman observasi, serta dokumentasi yang memperkuat keduanya. Data yang dipilih disajikan secara sederhana dan jelas tanpa mengurasi isi data agar dapat dilihat data-data yang memberikan kemungkinan untuk dijadikan kesimpulan. Kemudian peneliti menjabarkan kesimpulan data dalam bentuk kalimat sehingga kesimpulan data tersebut dapat menjawab rumusan masalah pada penelitian ini.

6. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁵⁸ Dalam hal ini peneliti mengecek kembali informasi yang diberikan oleh badan koordinasi

⁵⁷*Ibid.*, hal 50.

⁵⁸M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, cet ke 2, 2014), hal. 322.

TKA-TPA yaitu bapak syarif dan bapak Damar Prihantara dengan menanyakan pertanyaan yang sama dengan ustadzah TPA atau kepala TPA.

Triangulasi pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.⁵⁹ Triangulasi sumber yang digunakan peneliti adalah mengecek data kembali informasi atau data yang diperoleh dari badan koordinasi TKA-TPA melalui wawancara dengan melihat dan mendokumentasi secara langsung peran badan koordinasi TKA-TPA.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulis dalam penelitian dan pembaca dalam memahami, maka sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi ini secara umum adalah sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri atas halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian tengah, berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai penutup yang tertuang dalam bab-bab sebagai satu kesatuan. Penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada setiap bab terdiri dari sub-bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

⁵⁹*Ibid*, hal 322.

Bab I yaitu pendahuluan yang memuat latar belakang masalah yang menjadi dasar pemikiran penulis untuk melakukan penelitian ini. Kemudian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, subjek penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data, kemudian bagian akhir sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang gambaran umum TPA Al Furqon Rejosari Sleman yang akan dijadikan sebagai lokasi penelitian. Pada bagian ini memuat data-data TPA berupa profil TPA, letak geografis, sejarah singkat berdirinya sekolah, visi misi, dan tujuan taman pendidikan al qur'an, struktur organisasi, keadaan ustadz-ustadzah dan komite, keadaan peserta didik, keadaan sarana dan prasarana taman pendidikan al qur'an.

Bab III merupakan pembahasan mengenai peran Badko TKA-TPA kabupaten Sleman dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di TPA Rejosari Sleman yang disajikan dalam bentuk analisis data yang bersumber dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya dari data tersebut dilakukan analisis data sesuai dengan metode yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari penelitian.

Bab IV yaitu penutup, yang memuat kesimpulan dan saran atau masukan untuk membangun Taman Pendidikan Al Qur'an Al Furqon Sleman. Bab ini merupakan akumulasi dari keseluruhan penelitian.

Bagian paling akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian ini.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta mengacu pada rumusan masalah yang diajukan pada penelitian yang berjudul “ Peran Badan Koordinasi (BADKO) TKA-TPA Kabupaten Sleman dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di TPA Al Furqon Sleman”, maka dapat disimpulkan menjadi dua hal, yaitu:

1. Peran yang dilakukan Badan Koordinasi TKA-TPA Kabupaten Sleman dalam meningkatkan kualitas pendidikan Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA) sebagai motivator, mediator dan fasilitator. Adapun program Badko TKA-TPA dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam meliputi: Pengembangan unit TKA-TPA melalui program pengembangan sumberdaya ustadz-ustadzah, pengembangan manajemen, pengembangan kurikulum dan standarisasi kelulusan.
2. Faktor Penghambat dan Pendukung Kualitas Pendidikan Taman Pendidikan Al Furqon Sleman.
 - a. Faktor Penghambat
 - 1) Kurangnya tenaga pendidik dalam konteks ini adalah ustadz-ustadzah.
 - 2) Masih adanya orang tua santri yang belum paham, visi dan misi Taman Pendidikan Al Qur'an.
 - 3) Kesadaran dalam membayar SPP ke unit TPA belum maksimal.

- 4) Kurangnya Kesadaran Pengurus Masjid dalam membersamai Taman Pendidikan Al Qur'an belum secara penuh.

b. Faktor Pendukung

- 1) Sarana dan Prasarana yang memadai.
- 2) Hubungan Taman Pendidikan Al Qur'an dengan wali santri yang harmonis.
- 3) Adanya dukungan dari tokoh masyarakat setempat.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka ada beberapa saran yang peneliti sampaikan kepada Badan Koordinasi TKA-TPA Kabupaten Sleman dan kepada TPA Al Furqon Rejosari Sleman, antara lain:

1. Saran untuk Badan Koordinasi TKA-TPA Kabupaten Sleman sebagai badan yang menaungi Unit TKA-TPA khususnya di TPA Al Furqon perlu meningkatkan pengawasan terhadap Unit yang terdata dan terbina, agar saat ada permasalahan dapat cepat diketahui dan teratasi. Misalnya Unit TKA-TPA kekurangan Pengajar, belum tersertifikasi dan lain sebagainya.
2. Saran untuk Taman Pendidikan Al Qur'an Al-Furqon apabila kekurangan tenaga pengajar segera mungkin untuk menambah ustadz/ustadzah agar proses dalam pembelajaran berjalan efektif dan efisien.
3. Saran untuk Badan Koordinasi TKA-TPA Kabupaten Sleman Lebih proaktif lagi untuk menggalang dukungan dari Pemerintah dan masyarakat setempat.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahirabbil'alamin, dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT yang penulis panjatkan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik sebagai syarat mendapatkan gelar kesarjanaan dalam program studi Pendidikan Agama Islam. Shalawat dan salam selalu tercurah limpahkan kepada Baginda Nabi Muhammmmdad SAW yang membawa risalah kebenaran semoga mendapatka syafaatnya di hari akhir.

Terimakasih yang terdalam penulis sampaikan kepada seluruh keluarga besar UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Badan Koordinasi TKA-TPA Kabupaten Sleman, TPA Al Furqon Rejosari Sleman, serta semua pihak yang berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat kepada khalayak pendidikan maupun para pembaca ssebagai referensi dalam meneliti masaah yang sama, sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari nilai kesempurnaan, oleh karena itu,dengan selaga kerendahan hati, peneliti mengharap kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006.
- Ahmad Nasihin, “Peran Guru PAI dala Pembinaan Akhlak Siswa di SMA N 1 Pringgasela”, *Jurnal El-Hikmah*, Vol. 9, No. 1 , tahun 2015.
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta : Ciputat Pres, 2002.
- Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Cet. ke 1, Jakarta: PT Rineka Cipta , 2008.
- Depertemen Pendidikan Nasional, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, Jakarta: 2000.
- Eva latipah, *Metode Penelitian Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Eva Latipah, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Grass Media Production, cet ke 1, 2012.
- Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia*, Jakarta, Kencana, 2004.
- Hatta Abdul Malik, “Pemberdayaan Taman Pendidikan Al Qur’an (TPQ) Al Husna Pasdena, Semarang”, *Jurnal Dimas* Vol. 13 No. 2 Tahun 2013.
- M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian kualitatif*, cet ke 2, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Mu’min, *Petunjuk Praktis Pengelolaan TK Al Qur’an*, Jakarta: Fikati Aneka, 1991.
- Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Surabaya: PSAPM, 2003.
- Mujamil Qomar, *Pesantren dari Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2007.

- Murynis dan Romli, *Pendidian Luar Sekolah*, Jakarta: Depag RI, 2003.
- Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008.
- Radhian Fahma Wulandari, “Pengembangan Sumber Daya Ustadz-ustadzah di Badan Koordinasi TKA-TPA Rayon Umbulharjo”, *Skripsi*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, Tahun 2006.
- Ramayulis, *Metode Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, , cet ke-17, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Pemula*, cet ke 4, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012.
- Syafarudin, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*, Jakarta: Grasindo 2002.
- Tim BADKO DIY, *Buku Pedoman BADKO TKA-TPA Propinsi DIY*, Yogyakarta: BADKO TKA-TPA Propinsi DIY, 2008.
- Usman Abu Bakar & Surohim, *Fungsi Ganda Lembaga, Pendidikan Islam: Respon Kreatif Terhadap UU Sisdiknas*, Yogyakarta, Safiria Insania Press, 2005.
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta; Bumi Aksara, 2014.